

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS X  
SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO  
TAHUN AJARAN 2015/2016**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun oleh:**

**RAHMAT HIDAYAT**  
**NIM. 12410069**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Hidayat  
NIM : 12410069  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 10 Mei 2016

Yang menyatakan,



Rahmat Hidayat  
NIM. 12410069



**PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lamp. : Satu Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahmat Hidayat  
NIM : 12410069  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Mei 2016  
Pembimbing

  
Drs. Nur Hamidi, MA.  
NIP. 19560812 198103 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/108/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS X SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO  
TAHUN AJARAN 2015/2016

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahmat Hidayat

NIM : 12410069

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 31 Mei 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

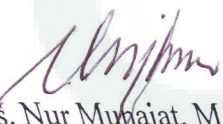
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

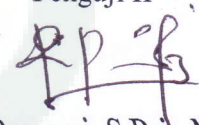
Ketua Sidang

  
Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

  
Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

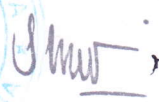
Penguji II

  
Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 14 JUN 2016

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 62.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

**RAHMAT HIDAYAT.** *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pendidikan pertama bagi siswa yaitu orang tua khususnya dalam pendidikan agama Islam. Pengaruh orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah besar, namun pada kenyataannya kemampuan orang tua dalam memberikan pendidikan terutama pendidikan agama Islam belum bisa dikatakan baik. Hal itu disebabkan karena latar belakang status sosial orang tua yang beragam pula, bisa dilihat dari latar belakang pendidikan setiap orang tua yang berbeda. Hasil dari proses pendidikan bisa dilihat dari prestasi belajar siswa di sekolah dalam bentuk nilai yang tertulis dalam rapor siswa. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo sebanyak 195 siswa yang terdiri dari 5 kelas reguler dan satu kelas olahraga dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Angket berupa keterangan mengenai pendidikan formal orang tua serta nilai rapor PAI tahun ajaran 2015/2016. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial melalui uji regresi linier sederhana. Uji prasyarat dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA N 1 Pengasih kulon progo termasuk cukup. Dengan rata-rata nilai adalah 8.425 dan masuk dalam interval 78.5 – 80 yang berkategori cukup. (2) Tingkat pendidikan formal orang tua siswa kelas X SMA N 1 Pengasih berada pada tingkatan sedang. Dengan rata-rata tingkat pendidikan formal orang tua siswa adalah 7.175 dan masuk dalam interval 6.5 – 7.5 yang berkategori sedang. (3) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo. Hal ini dibuktikan dengan angka korelasi kedua variabel adalah 0.071. Kemudian dari kolom sig sebesar 0.661 di mana nilai tersebut lebih dari 0.005.

Kata Kunci : Pendidikan Formal, Prestasi Belajar

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah hirobbil alamin.* Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurah kepada baginda nabi, nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta pengikut-pengikut yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA. selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



6. Bapak Drs. Ambar Gunawan selaku kepala sekolah SMA N 1 Pengasih Kulon Progo
7. Ibu Dra. Sri Widaryati, M.Si. selaku guru SMA N 1 Pengasih Kulon Progo yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
8. Orang tua tersayang Bapak Sunarno dan Ibu Riswanti yang selalu memberikan doa, kasih sayang, pengertian, perhatian serta dukungan moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Adikku Dewi Puspita Sari, saudara-saudaraku, serta seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012 khususnya Wandita, Wakhidatun, Waenoful, Dwi, Otut, Tina, Esti, dan Hasan yang memberikan semangat, kasih sayang, dan bantuan dalam bertukar pendapat serta suka duka bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini serta yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah Swt, dan dapat mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Penulis,



Rahmat Hidayat  
NIM. 12410069

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	13
F. Hipotesis Penelitian .....	27
G. Metode Penelitian .....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	40

## **BAB II GAMBARAN UMUM SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**

A. Letak Geografis .....	42
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya .....	43
C. Identitas Sekolah.....	44
D. Visi, Misi, dan Tujuan .....	45
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	47
F. Sarana dan Prasarana .....	52
G. Struktur Organisasi .....	56

## **BAB III ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS X SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO TAHUN AJARAN 2015/2016**

A. Hasil Penelitian.....	57
B. Uji Analisis Data .....	65

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran .....	71
C. Kata Penutup .....	72

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
--------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Formal.....	37
Tabel 2.1	: Identitas Sekolah.....	44
Tabel 2.2	: Daftar Guru SMA N 1 Pengasih.....	48
Tabel 2.3	: Daftar Karyawan SMA N 1 Pengasih.....	50
Tabel 2.4	: Data Jumlah Siswa SMA N 1 Pengasih.....	51
Tabel 2.5	: Sarana dan Prasarana .....	53
Tabel 3.1	: Data Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua .....	58
Tabel 3.2	: Frekuensi Pendidikan Formal .....	60
Tabel 3.3	: Kategori Pendidikan Formal.....	61
Tabel 3.4	: Data Prestasi Belajar PAI Siswa.....	62
Tabel 3.5	: Frekuensi Prestasi Belajar .....	64
Tabel 3.6	: Kategori Prestasi Belajar .....	65
Tabel 3.7	: Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel 3.8	: Hasil Uji Linearitas.....	67
Tabel 3.9	: Hasil Uji Korelasi .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Angket Siswa
- Lampiran II : Skor Angket Siswa
- Lampiran III : Uji Normalitas
- Lampiran IV : Uji Linearitas
- Lampiran V : Uji Korelasi
- Lampiran VI : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran VII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran X : Surat Izin Permohonan Penelitian Gubernur DIY
- Lampiran XI : Surat Izin Permohonan Penelitian Bupati Kulon Progo
- Lampiran XII : Surat Izin Permohonan Penelitian SMA N 1 Pengasih
- Lampiran XIII : Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
- Lampiran XIV : Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Kulon Progo
- Lampiran XV : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XVI : Sertifikat OPAK Sertifikat OPAK
- Lampiran XVII : Sertifikat IKLA/TOAFL
- Lampiran XVIII : Sertifikat TOEC/TOEFL
- Lampiran XIX : Sertifikat ICT
- Lampiran XX : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XXI : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran XXII : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang mampu memberikan sumbangan pada negara dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Agar lahir manusia-manusia yang memberikan sumbangan terhadap pembangunan bangsa, maka proses pendidikan harus dapat perhatian khusus.<sup>1</sup>

Pendidikan bisa dikatakan sebagai salah satu sarana bagi manusia untuk memperbaiki keadaan hidupnya. Karena dengan pendidikan manusia akan dibawa dari ketidaktahuan menuju ke pemahaman sehingga manusia yang awalnya tidak bisa mengerjakan sesuatu melalui pendidikan menjadi tahu dan bisa paham dengan ilmunya yang pada akhirnya membuat ia bisa mengerjakan sesuatu tersebut. Pada dasarnya pendidikan itu sudah ada sejak manusia itu ada, karena pendidikan bagi setiap manusia itu berlangsung seumur hidup. Di sekolah pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan mengubah perilaku peserta didik untuk menghasilkan generasi yang lebih baik dan beradab.

Setiap orang bisa mendapatkan pendidikan dimana saja. Pendidikan di Indonesia sendiri terbagi dalam tiga jalur utama, yaitu

---

<sup>1</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 13.

formal, nonformal dan informal.<sup>2</sup> Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selanjutnya yang dimaksud pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.<sup>3</sup> Jika diuraikan bisa seperti pendidikan di keluarga, di sekolah, di tempat les, di tempat kerja, di tempat bermain, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Karena sumber ilmu itu luas dan bisa berasal dari mana saja. Sedangkan komponen pendidikan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan ada tiga unsur, yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah.<sup>4</sup>

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya sehingga keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama. Pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Karena orang tua sudah memulai melakukan pendidikan pada anaknya sejak anaknya dilahirkan. Maka dari itu perkembangan anak selanjutnya sangat dipengaruhi dari pendidikan awal yang diberikan oleh orang tuanya.

---

<sup>2</sup>Anonim, [https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia), diakses pada tanggal 19 Desember 2015 pukul 10.15 WIB.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 2.

<sup>4</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 34.

Dengan begitu orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anaknya terutama Pendidikan Agama Islam.

Pada zaman modern seperti saat ini, masyarakat memasrahkan tugas dan tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka pada sebuah lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Hal ini untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangannya ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan.<sup>5</sup> Tujuan dari sekolah adalah mengajar tentang mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid dibawah pengawasan guru.<sup>6</sup> Sekolah merupakan tempat mencari ilmu yang utama bagi siswa. Di sekolah biasanya orang tua memantau perkembangan anaknya melalui prestasi belajar yang ia peroleh, yang bisa dilihat dari nilai dalam setiap mata pelajarannya, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun indikator prestasi belajar itu mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar atau hasil belajar sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan yang lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang telah berubah

---

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 80.

<sup>6</sup>Anonim, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>, diakses pada tanggal 19 Desember 2015 pukul 10.38 WIB.



tingkat kognisinya, sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini, tipe prestasi belajar kognisi lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe prestasi belajar afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian, tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan, sehingga tidak perlu dilakukan penelitian.<sup>7</sup>

Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar atau hasil belajar bisa dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain sudah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan secara idealnya, namun sekolah juga mempunyai andil dalam menentukan batasan ketuntasan minimal keberhasilan siswa dalam setiap mata pelajaran. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang, atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Popi Sopiandi dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 68.

<sup>8</sup>Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 119.

Jika prestasi belajar rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak tersebut bodoh. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah. Prestasi belajar siswa yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut bodoh atau mempunyai IQ rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa tersebut, baik faktor ektern maupun faktor intern.<sup>9</sup> Salah satunya adalah dari keluarga yang bisa dispesifikkan lagi menjadi latar belakang pendidikan dari orang tuanya.

Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki keinginan dan harapan yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Pada umumnya orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pandangan bahwa anak mereka minimal harus seperti mereka bahkan harus bisa memiliki pendidikan yang lebih baik dan lebih unggul dari dirinya. Orang tua yang berpendidikan paham bahwa mereka tidak akan meninggalkan keturunan mereka dalam keadaan lemah, yang di maksud lemah disini bisa diartikan lemah secara intelektual karena memiliki prestasi belajar yang rendah. Dalam al-Qur'an disebutkan Qs. an-Nisa' ayat 9 yang artinya sebagai berikut:<sup>10</sup>

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 117.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm. 62.

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.*

Semua hal tersebut berkat proses pendidikan yang pernah dilakukan sehingga orang tua tersebut memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan emosi cakup. Karena dorongan dari orang tua seperti itulah yang juga pada akhirnya menyebabkan siswa-siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi termotivasi untuk bisa melampauinya sehingga prestasi belajar siswa tersebut juga biasanya semakin tinggi.

Hal ini tentu berkebalikan dengan orang tua yang hanya lulusan SMP, SD, atau bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Dengan kata lain adalah orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dengan ilmu yang dimilikinya dapat dikatakan rendah pula, maka dalam mengasuh, mengajar, dan juga mendidik anaknya biasanya terkesan biasa saja. Walaupun sama-sama dimasukkan ke dalam sekolah formal, tetapi dorongan yang diberikan oleh orang tua sudah pasti berbeda. Biasanya orang tua yang tingkat pendidikannya rendah kurang memperhatikan proses pendidikan anaknya. Maka dari itu dorongan yang diberikan kepada anak-anaknya pun tidak setinggi dan sekompleks dorongan yang diberikan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Sehingga prestasi belajar siswa-siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah biasanya juga ikut rendah.

Tetapi tidak semua orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi mampu memberi perhatian kepada anaknya dan sebaliknya ada orang tua yang tingkat pendidikannya rendah justru mampu memberi perhatian yang lebih kepada anaknya. Adanya perbedaan perhatian kepada siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah khususnya dalam Pendidikan Agama Islam ini bisa dilihat dari keaktifan siswa dikelas seperti keaktifan bertanya, keaktifan mengungkapkan pendapat, mengerjakan tugas dan ulangan, semangat dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, yang semua itu nantinya ditunjukkan dalam bentuk nilai yang merupakan hasil belajar/prestasi belajar siswa.

Demikian pula pada lembaga pendidikan formal SMA N 1 Pengasih Kulon Progo, dimana orang tuanya terdiri dari berbagai macam tingkat pendidikan, ada yang sampai perguruan tinggi, sekolah menengah, sekolah dasar, dan bahkan ada yang tidak tamat sekolah dasar. Dari kondisi siswa, ada yang prestasi belajar Pendidikan Agama Islamnya yang tinggi dan ada pula yang rendah. Fakta di SMA N 1 Pengasih bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi berbanding lurus dengan tingginya prestasi belajar PAI siswa tidaklah benar. Tingginya tingkat pendidikan orang tua kebanyakan diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang tidak fokus pada bidang keagamaan khususnya dalam bidang agama Islam. Sehingga perang orang tua dalam memberikan

dukungan pada anak dalam peningkatan prestasi belajar PAI kurang begitu baik dan dirasakan sangat kurang.<sup>11</sup>

Berdasarkan realita tersebut, maka perlu diklarifikasi apakah tingkat pendidikan formal orang tua itu mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui lebih luas tentang PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS X SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO TAHUN AJARAN 2015/2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo ?
2. Seberapa tinggi tingkat pendidikan formal orang tua siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo ?
3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016 ?

---

<sup>11</sup>Hasil Observasi pada tanggal 10 April 2016.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui tingkat pendidikan formal orang tua siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2016.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa.

#### b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan evaluasi tentang pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar siswa sehingga lembaga terkait bisa meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fida Durratul Habibah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2014 yang berjudul "*Pengaruh Persepsi Siswa Kepada Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTsN Tempel Sleman Tahun Ajaran 2013/2014*". Hasil dari penelitian ini, yaitu: (1) Persepsi siswa kepada guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran bahasa arab kelas VII di MTsN Tempel Sleman, berada pada kategori cukup baik pada kelas interval 56-74 dengan presentase 57%. (2) Prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII di MTsN Tempel Sleman berada pada kategori sedang pada kelas interval 62-85 dengan presentase 68,57%. (3) Pengaruh persepsi siswa kepada guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tempel Sleman sebesar 22,3%. Sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa kepada guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VII di MTsN Sleman Kota tahun ajaran 2013/2014.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel terikatnya yaitu prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebasnya, jika penelitian ini variabel bebasnya persepsi siswa kepada guru dalam pengelolaan kelas. Selain itu perbedaan juga terdapat pada subyek, obyek, dan mata pelajarannya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ira Rahmawati mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pendidikan Bahasa Arab tahun 2013 yang berjudul "*Pengaruh Gaya Belajar Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Semester II di MTsN Galur*". Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan analisis data menggunakan analisis Phi menghasilkan  $0,241$ .  $df = N - nr = 127 - 2 = 125$  (konsultasi tabel nilai "r"), diperoleh r tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,174, sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,228. Dengan demikian  $\theta$  yang kita peroleh 0,241 adalah lebih besar jika dibandingkan dengan r tabel yaitu 0,174 dan 0,228. Dengan demikian terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Bahasa Arab kelas VII semester genap MTsN Galur. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel terikatnya yaitu prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebasnya yaitu pendidikan formal orang tua dan gaya belajar.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nita Rohmawati mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan



Pendidikan Bahasa Arab tahun 2014 yang berjudul "*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Playen Tahun Ajaran 2013/2014*". Hasil dari penelitian yang dievaluasi dengan analisis *Regresi Linier Ganda* ini dapat diketahui besarnya koefisien determinasi yaitu 0,807 ; hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh latar belakang pendidikan dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa arab adalah 80,7%. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah pada variabel terikatnya yaitu prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebasnya. Penelitian ini mempunyai dua variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan dan motivasi belajar, jika penelitian yang dilakukan peneliti variabel bebasnya adalah pendidikan formal orang tua. Selain itu terdapat perbedaan pada subyek, obyek, dan mata pelajarannya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur 'Azizah mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2009 yang berjudul "*Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo*". Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo tahun pelajaran 2008/2009. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai  $r_0 < r_t$ , yakni  $0.037 < 0.202$  pada taraf signifikansi 5% dan  $0.037 < 0.263$  pada taraf signifikansi 1%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel terikatnya yaitu prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebasnya yaitu pendidikan formal orang tua dan perhatian orang tua.

Dari keempat penelitian diatas dapat dilihat adanya persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian ini sudah disebutkan diatas. Selain itu sebenarnya juga terdapat perbedaan yang sudah umum, seperti perbedaan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, perbedaan situasi dan kondisi penelitian serta perbedaan waktu penelitian. Adapun posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap untuk penelitian-penelitian sebelumnya dan untuk memperkaya pengetahuan tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Prestasi Belajar PAI**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar PAI**

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar.<sup>12</sup> Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari

---

<sup>12</sup>Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, ..., hlm. 118.

yang telah dilakukan, dikerjakan).<sup>13</sup> Prestasi juga diartikan sebagai suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.<sup>14</sup>

Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Selain itu bisa diartikan sebagai berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>15</sup> Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>16</sup> Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya.”<sup>17</sup>

Menurut pendapat lain belajar diartikan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya,

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed. 3. hlm. 700.

<sup>14</sup>Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, ..., hlm. 118.

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ..., hlm. 13.

<sup>16</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

<sup>17</sup>Mukmin Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 3.

daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.<sup>18</sup>

Sehingga yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>19</sup> Hasil belajar atau prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>20</sup>

Menurut Sutratinah Tirtonegoro yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>21</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan,

---

<sup>18</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar BaruAlgensindo, 2000), hlm. 98.

<sup>19</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ..., hlm. 700.

<sup>20</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22.

<sup>21</sup>Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, ..., hlm. 118.

pengajaran, serta penggunaan pengalaman.<sup>22</sup> Dalam pengertian lain Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>23</sup>

Dapat ditarik kesimpulan prestasi belajar PAI adalah kemampuan dalam penguasaan pengetahuan ajaran agama Islam dan penilaian terhadap hasil usaha belajar siswa yang ditunjukkan dalam angka/nilai.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar<sup>24</sup>

1) Faktor yang Berasal dari Dalam Diri Siswa

a) Faktor Jasmaniah

Berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru didalam kelas.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 11.

<sup>23</sup>Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 152.

<sup>24</sup>Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, ..., hlm. 122.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 122.

b) Faktor Psikologis

Faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu: 1) Intelegensi atau kecerdasan, 2) Bakat, 3) Minat dan perhatian, 4) Motivasi siswa, 4) Sikap siswa.<sup>26</sup>

2) Faktor yang Berasal dari Luar Diri Siswa

a) Faktor Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.<sup>27</sup>

b) Faktor Sekolah

Meliputi pendidikan, anak didik, metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasaran, serta lingkungan sekolah itu sendiri.<sup>28</sup>

c) Lingkungan Masyarakat

Meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, atau bentuk dari kehidupan belajar.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 123.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 124.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 124.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 124.

### c. Indikator Prestasi Belajar PAI

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan melihat indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.<sup>30</sup>

Adapun indikator-indikator prestasi belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari enam indikator. Adapun indikator-indikator prestasi belajar dalam ranah kognitif adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, yakni kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.
- b) Pemahaman, yakni kemampuan mengangkat makna dari yang dipelajari.
- c) Aplikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang konkret.
- d) Analisis, yakni kemampuan untuk merinci berbagai hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya, supaya struktur organisasinya dimengerti.

---

<sup>30</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 213.

- e) Sintesis, yakni kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian guna membentuk satu kesatuan yang baru.
- f) Evaluasi, yakni kemampuan untuk menentukan nilai suatu yang dipelajari guna suatu tujuan tertentu.<sup>31</sup>

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima indikator. Adapun indikator-indikator prestasi belajar dalam ranah afektif adalah sebagai berikut:

- a) *Receiving/attending* (penerimaan), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam konteks situasi dan gejala.
- b) *Responding* (sambutan/jawaban), yakni reaksi yang diberikan seseorang dalam hal ini siswa terhadap stimulus yang datangnya dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, serta kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

---

<sup>31</sup>Popi Sopianti dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam...*, hlm. 65.



- d) Organisasi, yakni pengembangan atas nilai keadaan suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki dan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang.<sup>32</sup>

### 3) Ranah Psikomotorik

Berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Adapun indikator-indikator prestasi belajar dalam ranah psikomotorik adalah sebagai berikut:

- a) Gerakan reflek, yakni keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Keterampilan perseptual, yakni termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan audit, motoris dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan. Gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 66.

- e) Kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi *non-decursive*, seperti gerakan ekspresif (verbal dan non verbal) dan interpretatif.<sup>33</sup>

Jadi indikator prestasi belajar PAI itu mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik siswa. Akan tetapi dalam penelitian ini nantinya akan lebih fokus kepada ranah kognitif siswa.

## 2. Tingkat Pendidikan Formal

### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>35</sup>

Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*. Sedangkan kata pengajaran dalam bahasa arab disebut dengan *ta'lim* yang berasal

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 67.

<sup>34</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ..., hlm. 204.

<sup>35</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003...*, hlm. 3.

dari kata kerja *'allama*. Pendidikan Islam sama dengan *Tarbiyah Islamiyah*. Kata *rabba* beserta cabangnya banyak dijumpai dalam al-Qur'an, misalnya dalam QS. Al-Isra' (17):24 dan QS. Asy-Syu'ara (26):18, sedang kata *'allama* antara lain terdapat dalam QS. Al-Baqarah (2):31 dan QS. An-Naml (27):16. *Tarbiyah* sering disebut *ta'dib* seperti sabda Nabi SAW.: *addabani rabbi fa ahsana ta'dibi* (Tuhanku telah mendidikku, maka aku menyempurnakan pendidikannya).<sup>36</sup>

#### b. Pengertian Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisir dan berjenjang, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.<sup>37</sup>

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara.<sup>38</sup>

Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling

---

<sup>36</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 14.

<sup>37</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ..., hlm. 205.

<sup>38</sup>Anonim, [https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_formal](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_formal), diakses pada tanggal 21 Desember 2015 pukul 8.43 WIB.

mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.<sup>39</sup>

c. Jenjang Pendidikan Formal di Indonesia

Jenjang pendidikan formal di Negara Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>40</sup>

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>41</sup> Persyaratan calon peserta didik baru kelas satu pada SD/MI yaitu telah berusia 7-12 tahun wajib diterima, paling rendah berusia 6 tahun, dan yang berusia kurang dari 6 tahun dapat dipertimbangkan atas rekomendasi tertulis dari psikolog profesional. Kemudian untuk kelas tujuh SMP/MTs

---

<sup>39</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), cet. 2., hlm 162.

<sup>40</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003...*, hlm. 5.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

yaitu berusia paling tinggi 18 tahun pada awal tahun pelajaran baru.<sup>42</sup>

## 2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Jenjang pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>43</sup> Persyaratan calon peserta didik baru kelas sepuluh adalah berusia paling tinggi 21 tahun pada awal tahun pelajaran baru.<sup>44</sup>

## 3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Pendidikan tinggi berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.<sup>45</sup>

### d. Pengertian Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki pengertian sebagai susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-

---

<sup>42</sup>Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Menteri Agama Nomor 04/VI/PB/2011 dan Nomor MA/111/2011, hlm 5.

<sup>43</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003..., hlm. 6.

<sup>44</sup>Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Menteri Agama..., hlm. 5.

<sup>45</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003..., hlm. 6.

lenggek seperti lenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Juga tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya), pangkat, derajat, taraf, kelas. Selain itu, tingkat juga diartikan sebagai batas waktu (masa), sepadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dan sebagainya, babak (an), taupun tahap.<sup>46</sup> Sedangkan pengertian dari tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal (maupun informal).<sup>47</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tingkat pendidikan formal adalah tinggi rendah pendidikan seseorang di sekolah. Misalnya: Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA), Perguruan Tinggi (PT).

### 3. Keterkaitan Antara Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Setiap orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Ada yang lulusan perguruan tinggi, SMA/MA, SMP/MTs, SD/MI, bahkan ada yang tidak mampu lulus dari SD/MI. Tentu lulusan yang berbeda juga memberikan dampak yang berbeda terhadap anaknya saat masuk pendidikan formal nanti.

---

<sup>46</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ..., hlm. 1197.

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 1197.

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi tentu akan memberikan dukungan yang berbeda dengan orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah. Dengan bekal ilmu yang lebih baik tentu cara memberikan perlakuan terhadap anak dalam hal pendidikan juga akan lebih baik. Orang tua yang latar belakang pendidikannya tinggi mampu memberikan dukungan dalam hal bantuan pemikiran terhadap tugas anak di sekolah dan juga memberikan fasilitas pendidikan yang lebih terhadap anak. Selain itu karena sudah pernah merasakan pendidikan yang sedang dihadapi anaknya sehingga orang tua tersebut juga akan lebih peka terhadap masalah yang muncul pada diri anaknya berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Sehingga prestasi belajar anak akan cenderung baik karena dukungan dan perhatian orang tua yang baik pula.

Dari dalam diri anak biasanya juga terdapat motivasi yang bisa memberikan dampak terhadap prestasi belajarnya. Saat melihat orang tuanya mampu lulus hingga sarjana, tentu anak juga akan termotivasi untuk bisa minimal lulus sarjana atau bahkan melampaui kedua orang tuanya. Sehingga dalam pembelajaran motivasi, minat serta perhatiannya akan lebih baik daripada yang tidak. Tetapi anak yang orang tuanya hanya berpendidikan rendah juga memiliki motivasi yang berbeda. Seperti ia akan berusaha mampu lulus sarjana untuk meningkatkan status sosial keluarga di masyarakat atau untuk

memperbaiki ekonomi keluarganya. Sehingga prestasi belajarnya juga akan ikut menjadi baik.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>48</sup> Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru diuji ditingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat hipotesis harus diuji dengan menggunakan data yang dikumpulkan.<sup>49</sup> Berdasarkan kajian teoretik, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan teknik pengumpulan datanya jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan,

---

<sup>48</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

<sup>49</sup>Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 145.



seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, dan lingkungan masyarakat.<sup>50</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.

Apabila dikaitkan dengan datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.<sup>51</sup> Dalam hal ini data tingkat pendidikan formal orang tua dan data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016 diubah menjadi data skor angka. Setelah itu dilakukan perhitungan pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian menunjukkan lokasi penelitian di laksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.
- b. Waktu penelitian menunjukkan rentang waktu penelitian dilakukan. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2016 sampai April 2016.

---

<sup>50</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 79.

<sup>51</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 20.

### 3. Subjek Penelitian

#### a. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer yaitu, data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden), sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi tertentu.<sup>52</sup> Sumber data primer pada penelitian ini adalah siswa kelas X, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru PAI, waka kesiswaan dan staf bagian tata usaha SMA N 1 Pengasih Kulon Progo.

#### b. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>53</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo yang berjumlah 195 siswa.

#### c. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 55.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 117.

<sup>54</sup>Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 242.

Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>55</sup> Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.<sup>56</sup>

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* kemudian dilanjutkan dengan *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>57</sup> Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X berjumlah 40 siswa diambil dari 5 kelas reguler dan 1 kelas olahraga. Setiap kelas reguler diberi kuota 7 siswa dan kelas olahraga yang diberi kuota 5 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Suharsimin Arikunto: bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

---

<sup>55</sup>Etta Mamang Sungadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 186.

<sup>56</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 252.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 120.

penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>58</sup>

#### 4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel, yaitu: variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat.

##### a. Variabel Independen

Istilah lain yang sering digunakan adalah variabel stimulus, variabel prediktor, variabel antecedent, variabel eksogen.<sup>60</sup> Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau dependen. Variabel bebas ini biasanya disimbolkan dengan “x”. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal orang tua.

##### b. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia variabel ini disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

---

<sup>58</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT.Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 39.

<sup>60</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 79.

yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>61</sup> Variabel terikat ini disimbolkan dengan “y”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016.

## 5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### a. Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua

Tingkat pendidikan formal orang tua dalam penelitian ini berkedudukan sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat.<sup>62</sup> Tingkat pendidikan formal orang tua yang dimaksud adalah tinggi rendahnya pendidikan/jenjang pendidikan yang dimiliki orang tua siswa di sekolah. Seperti lulusan SD, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MK, dan PT. Untuk mendapatkan informasi pendidikan formal orang tua ini menggunakan angket dan juga dokumentasi. Data yang didapat kemudian dibuat dalam bentuk skor angka. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi juga tingkat pendidikan formal orang tua tersebut.

### b. Prestasi Belajar PAI siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016

Prestasi Belajar PAI siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016 dalam penelitian ini berkedudukan

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm. 79.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, ..., hlm. 39.

sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.<sup>63</sup> Prestasi belajar PAI yang dimaksud adalah hasil dari proses pembelajaran PAI yang mencakup ranah kognitif dan pengukurannya menggunakan tes evaluasi. Dalam penelitian ini data prestasi belajar yang dimaksud diambil dari nilai raport semester satu siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo tahun 2015/2016.

#### 6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>64</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Metode Angket (Kuesioner)

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.<sup>65</sup> Angket dibagi

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, hlm. 40.

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 15.

<sup>65</sup>Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 44.

menjadi tiga bagian, yaitu: (a) angket tertutup, (b) angket terbuka, (c) angket model campuran.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.<sup>67</sup> Pada angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.<sup>68</sup>

Metode ini peneliti gunakan bermaksud memperoleh data tingkat pendidikan formal orang tua dan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>69</sup> Adapun jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur namun tetap menggunakan pedoman wawancara dan bersifat informal.

---

<sup>66</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 100.

<sup>67</sup>*Ibid.*, hlm. 100.

<sup>68</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 219.

<sup>69</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pendidikan formal orang tua, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, profil dan latar belakang sekolah, serta hal-hal yang belum terungkap oleh instrumen penelitian lain.

c. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan seluruh alat indera terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>70</sup> Sedangkan menurut Uhar Suhardi observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati apa yang terjadi.<sup>71</sup> Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku, kegiatan, objek, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif.<sup>72</sup> Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, di mana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>73</sup> Metode observasi peneliti gunakan untuk mengetahui tentang gambaran umum

---

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 128.

<sup>71</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 209.

<sup>72</sup>Nana Syaodeh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm. 220.



sekolah, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar untuk melihat prestasi belajar PAI siswa.

d. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan notulen rapat dan lain-lain juga bisa disebut sebagai metode dokumentasi.<sup>74</sup>

Dokumentasi diperlukan guna mempermudah dalam menganalisis data, melengkapi data, dan menunjang kevaliditasan data. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tingkat pendidikan formal orang tua, prestasi belajar siswa melalui raport dan juga mendapatkan gambaran umum sekolah.

7. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>75</sup> Instrumen atau alat penelitian ini adalah angket yang berisi butir-butir pernyataan dan pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subyek yang diteliti. Dalam

---

<sup>74</sup>Cholid Norbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 85.

<sup>75</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 136.

penelitian ini, adapun instrument yang digunakan yakni sebagai berikut:

a. Instrumen Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua

Instrumen tingkat pendidikan formal orang tua disusun oleh peneliti dengan mengacu pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan dikembangkan oleh peneliti.

**Tabel 1.1**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

**Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua**

Komponen	Instrumen	Alternatif Pilihan	Skor
Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua	Tingkat Pendidikan Formal Ayah/Ibu Siswa	TL SD/ MI/ Sederajat	1
		SD/ MI/ Sederajat	2
		SMP/ MTs/ Sederajat	3
		SMA/ MA/ Sederajat	4
		Perguruan Tinggi	5

8. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun metode untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji

signifikansi adalah  $p > 0,05$ .<sup>76</sup> Teknik pengujian normalitas data menggunakan program *SPSS for Windows*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Rumus *Chi Kuadrat* adalah sebagai berikut:<sup>77</sup>

$$x^2 = \left[ \frac{\sum (f_0 - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$f_0$  = frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai cerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi

Harga chi kuadrat hasil perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel, berarti data tersebut berdistribusi normal.

---

<sup>76</sup>Dwi Priyatno, *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2011), hlm. 8.

<sup>77</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 107.

## 2) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (linear) atau tidak. Rumusnya adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>

$$F : \frac{s^2_{tc}}{s^2_T} \text{ (F hitung)}$$

Ho = Regresi Linear

Ha = Regresi non-linear

## 3) Uji Korelasi

Sebelum mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa, maka terlebih dahulu mengetahui korelasi antara pendidikan formal dengan prestasi belajar PAI. Korelasi antara pendidikan formal dengan prestasi belajar PAI dalam penelitian ini diuji menggunakan korelasi sederhana yaitu dengan teknik korelasi *product moment*. Proses perhitungan korelasi ini menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*.

## 4) Uji Regresi

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas serta diketahui ada hubungan diantara kedua variabel, baru kemudian dilakukan uji regresi. Persamaan umum regresi sederhana adalah:

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, ...*, hlm. 273.

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  : harga  $Y$  bila  $X=0$  (harga konstan)

$b$  : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $(-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menghitung harga  $a$  dan  $b$  menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Untuk mengolah data penulis menggunakan program *SPSS versi 22 for Windows*.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai skripsi ini, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah/inti, bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan

pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian ini merupakan bagian persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua merupakan objek kajian skripsi yang meliputi uraian tentang gambaran umum SMA N 1 Pengasih Kulon Progo. Aspek-aspek yang dikemukakan meliputi letak geografis sekolah, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga menguraikan hasil penelitian serta jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya.

Bab keempat berisi penutup yang memuat kesimpulan, kritik, dan saran-saran.

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini tercantum daftar pustaka yang digunakan oleh penulis sebagai referensi serta beberapa lampiran yang terkait dengan kegiatan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian dan analisis yang telah penulis kemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo termasuk cukup. Dengan rata-rata nilai adalah 8.425 dan masuk dalam interval 78.5 – 80 yang berkategori cukup.
2. Tingkat pendidikan formal orang tua siswa kelas X SMA N 1 Pengasih berada pada tingkatan sedang. Dengan rata-rata tingkat pendidikan formal orang tua siswa adalah 7.175 dan masuk dalam interval 6.5 – 7.5 yang berkategori sedang.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo. Hal ini dibuktikan dengan angka korelasi kedua variabel adalah 0.071. Kemudian dari kolom sig sebesar 0.661 di mana nilai tersebut lebih dari 0.05.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan berkaitan dengan pengaruh orang tua terhadap pendidikan anak di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo. Saran yang penulis berikan yaitu:

1. Sekolah lebih intens dalam berkomunikasi dengan orang tua dalam proses perencanaan untuk siswa kedepannya. Agar orang tua bisa ikut berperan dalam mendukung dan mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Para guru harus bisa lebih memperhatikan kondisi latar belakang dari siswa yang diajarnya sehingga dalam menyampaikan materi siswa bisa lebih nyaman.
3. Para guru juga harus memiliki kedekatan dengan orang tua siswa sehingga guru bisa terus mengawasi dan mengontrol siswa saat di luar sekolah.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin serta ketenangan jiwa penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016“ ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tidak lain karena kemampuan yang dimiliki penulis sangat terbatas. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Atas saran dan kritik yang diberikan



penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam selanjutnya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan ridho-Nya. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. 2, 2007.
- Anonim, <http://id.wikipedia.org>, Amerika Serikat: Wikimedia Foundation, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Khairani, Mukmin, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nasution, S., *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.

Norbuko, Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Nurgiyanto, Burhan dkk, *Statistik Terapan*, Yogyakarta: UGM Press, 2004.

*Peraturan Bersama Menteri Pendidikan dan Menteri Agama Nomor 04/VI/PB/2011 dan Nomor MA/111/2011.*

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1996.

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS, 2009.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Sopianti, Popi dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.

\_\_\_\_\_, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2006.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Sungadji, Etta Mamang & Sopiah, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Suyanto, Bagong & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Syaodeh, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Taniredja, Tukiran & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

## ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

1. Nama :
2. Kelas/Semester :
3. Nilai PAI Sem. 1 :
4. Tabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Terakhir Ayah	Jawaban ( √ )
Tidak Lulus SD/MI	
Tamat SD/MI	
Tamat SMP/MTs	
Tamat SMA/SMK/MA/MK	
Tamat Perguruan Tinggi	

Pendidikan Terakhir Ibu	Jawaban ( √ )
Tidak Lulus SD/MI	
Tamat SD/MI	
Tamat SMP/MTs	
Tamat SMA/SMK/MA/MK	
Tamat Perguruan Tinggi	

## Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua

Tabel

Data Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua

No	Nama Siswa	Pendidikan Orang Tua		Skor
		Ayah	Ibu	
1	Adelina Damayanti	5	4	9
2	Aditya Candra Kesoma	4	4	8
3	Fajar Mahanani	3	2	5
4	Anis Tri Wahyuni	2	4	6
5	Indah Pratiwi	2	2	4
6	Lulut Sri Murni	4	3	7
7	Ayu Dwi Cahyani	2	4	6
8	Kurniawan Dwi W.	4	4	8
9	Rifky Kurniawan	5	4	9
10	Deshinta Salsa Bella	2	3	5
11	Andisty Nuursiwi Meilenia	5	5	10
12	Fikri Nur Haikal	2	5	7
13	Fani Fatmawati	5	4	9
14	Aprilia N. Astuti	1	5	6
15	Rahayu Dwi Purwanti	4	3	7
16	Faradhika Mutia Dewi	4	5	9
17	Aulia Zam Zam Wiratna	4	3	7
18	Anisa Firda Aini	4	4	8
19	Latifah Arum Sari	4	5	9
20	Yogas Maleha	4	5	9
21	Etty Amanatul Khasanah	2	4	6
22	Fika Melialla Tama	4	3	7
23	Anisa Febriana	3	2	5
24	Kiki Anjani	4	4	8

25	Shafira Dwi Nur Rahmawati	2	3	5
26	Anugrah Etika Ayu	4	4	8
27	Fita Astutik	2	2	4
28	Dimas Dangilma	5	5	10
29	Rifki Okta Pratama	3	4	7
30	Hema Maula Muthia	5	5	10
31	Muh. Ma'sum Al Falaki	2	4	6
32	Sasti Mardani	4	4	8
33	Erfah Nur Sani	2	2	4
34	Choirunnisa Fitri	3	3	6
35	Raningga Dhea Annisa	5	5	10
36	Rafieca Noor Utami	3	3	6
37	Erni Setiawati	4	3	7
38	Nabila Rizki Wahyudi	5	5	10
39	Dimas Cahyo Adiputra	3	4	7
40	Melinia Andriyani	4	1	5



## Prestasi Belajar PAI Siswa

### Tabel

Data Prestasi Belajar PAI Siswa

No	Nama Siswa	Prestasi Belajar
1	Adelina Damayanti	82
2	Aditya Candra Kesoma	77
3	Fajar Mahanani	81
4	Anis Tri Wahyuni	81
5	Indah Pratiwi	82
6	Lulut Sri Murni	84
7	Ayu Dwi Cahyani	81
8	Kurniawan Dwi W.	80
9	Rifky Kurniawan	76
10	Deshinta Salsa Bella	84
11	Andisty Nuursiwi Meilenia	80
12	Fikri Nur Haikal	78
13	Fani Fatmawati	83
14	Aprilia N. Astuti	79
15	Rahayu Dwi Purwanti	77
16	Faradhika Mutia Dewi	83
17	Aulia Zam Zam Wiratna	78
18	Anisa Firda Aini	84
19	Latifah Arum Sari	85
20	Yogas Maleha	79
21	Etty Amanatul Khasanah	83
22	Fika Melialla Tama	80
23	Anisa Febriana	78
24	Kiki Anjani	81
25	Shafira Dwi Nur Rahmawati	79



26	Anugrah Etika Ayu	80
27	Fita Astutik	82
28	Dimas Dangilma	79
29	Rifki Okta Pratama	76
30	Hema Maula Muthia	82
31	Muh. Ma'sum Al Falaki	79
32	Sasti Mardani	78
33	Erfah Nur Sani	77
34	Choirunnisa Fitri	85
35	Raningga Dhea Annisa	80
36	Rafieca Noor Utami	76
37	Erni Setiawati	84
38	Nabila Rizki Wahyudi	83
39	Dimas Cahyo Adiputra	80
40	Melinia Andriyani	81

## Hasil Uji Normalitas

**Tabel**  
**Hasil Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat Pendidikan Formal	Prestasi Belajar PAI
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7,1750	80,4250
	Std. Deviation	1,81005	2,58087
Most Extreme Differences	Absolute	,118	,091
	Positive	,117	,090
	Negative	-,118	-,091
Test Statistic		,118	,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Hasil Uji Linearitas

**Tabel**  
**Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar	Between	(Combined)	12,186	6	2,031	,271	,947
PAI * Tingkat Pendidikan	Groups	Linearity	1,132	1	1,132	,151	,700
Formal		Deviation from Linearity	11,054	5	2,211	,295	,912
Within Groups			247,589	33	7,503		
Total			259,775	39			

## Hasil Uji Korelasi

**Tabel**  
**Uji Korelasi**

**Correlations**

		Tingkat Pendidikan Formal	Prestasi Belajar PAI
Tingkat Pendidikan Formal	Pearson Correlation	1	,071
	Sig. (2-tailed)		,661
	N	40	40
Prestasi Belajar PAI	Pearson Correlation	,071	1
	Sig. (2-tailed)	,661	
	N	40	40



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RAHMAT HIDAYAT  
NIM : 12410069  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

# Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. H. Ahmad Rifai'ie, M.C. Phil

NIP: 196009051986031006



**UIN**

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Mengetahui,

Devan Eksekutif Mahasiswa (DEM(A)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Abdul Khalid  
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Komel Masykuri  
Ketua Panitia

# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.21.4308/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rahmat Hidayat :

تاريخ الميلاد : ٣٠ يونيو ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ فبراير ٢٠١٦، وحصل  
على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٥٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ فبراير ٢٠١٦  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.12.4584/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **RAHMAT HIDAYAT**  
Date of Birth : **June 30, 1994**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 24, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>40</b>
Structure & Written Expression	<b>38</b>
Reading Comprehension	<b>46</b>
<b>Total Score</b>	<b>413</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 24, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Rahmat Hidayat  
 NIM : 12410069  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :

di berikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

TERIMA KASIH, Yogyakarta, 30 Maret 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

# Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : RAHMAT HIDAYAT  
NIM : 12410069  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Sabarudin, M.Si

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 94.20 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Panitia,

**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

**Nama** : RAHMAT HIDAYAT  
**NIM** : 12410069  
**Jurusan/Program studi** : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP Muhammadiyah Pakem dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) DPL: Dr. H. Khamim Zarkasih P, M.Si. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.85 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 19800131 200801 1 005

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Data Pribadi**

Nama : Rahmat Hidayat  
Tempat dan Tanggal Lahir : Darit, 30 Juni 1994  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status Pernikahan : Belum Kawin  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat Asal : Dukuh 04/03, Tegalsari, Weru, Sukoharjo,  
Jawa Tengah  
E-Mail : rahmathidayat1994@gmail.com  
No. HP : +6285747414499

### **II. Pendidikan Formal**

SD Negeri Tegalsari 02 : 2000-2006  
SMP Negeri 3 Cawas : 2006-2009  
SMA Negeri 1 Cawas : 2009-2012  
UIN Sunan Kalijaga : 2012-2016

### **III. Riwayat Organisasi**

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2. SEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan